

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu dituntut untuk memiliki keterampilan. Kemampuan keterampilan diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup, menghadapi tantangan, hingga memperoleh peluang baru seiring dengan perkembangan zaman. Adapun kemampuan keterampilan dapat diperoleh dari hasil belajar sendiri dan dapat diperoleh dari lembaga pendidikan. Dalam lingkup pendidikan, pembekalan keterampilan yang baik menjadi modal yang berguna untuk peserta didik kelak dalam kehidupan di lingkungan pekerjaan. Hal ini juga berlaku bagi peserta didik yang memiliki hambatan atau yang biasa disebut berkebutuhan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus termasuk didalamnya yaitu peserta didik dengan hambatan fisik dan motorik atau Tunadaksa.

Tunadaksa termasuk salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus. Tunadaksa merupakan suatu kondisi individu yang memiliki hambatan baik dalam fisik maupun motorik, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus. Salah satu masalah yang muncul akibat dari ketunadaksaan adalah kurang mampu bersosialisasi dalam masyarakat serta keterbatasan dalam kemampuan kognitif yang berimbas pada

sedikitnya tunadaksa dewasa yang terserap ke dalam dunia pekerjaan, hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa orangtua peserta didik tunadaksa. Sebagian dari orangtua merasa khawatir apabila setelah lulus sekolah, anak tunadaksa kurang mampu untuk hidup mandiri dan mengembangkan kemampuan diri. Oleh sebab itu, peserta didik tunadaksa perlu mendapatkan pembekalan keterampilan. Salah satu pembekalan keterampilan yang ada di sekolah yaitu keterampilan vokasional.

Keterampilan vokasional adalah keterampilan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dilingkungan masyarakat. Pembekalan keterampilan vokasional dapat mendorong peserta didik menghasilkan sebuah karyanya sendiri yang dapat berguna bagi dirinya maupun orang-orang di sekitarnya, selain itu pembekalan keterampilan dapat memberikan penghasilan dari kerja keras yang dapat membanggakan. Keterampilan vokasional bagi peserta didik tunadaksa merupakan upaya nyata sekolah untuk menyiapkan peserta didik yang siap bekerja atau peserta didik yang mampu untuk membuka lapangan pekerjaan baik bagi dirinya sendiri maupun teman-teman disabilitas lainnya. Keterampilan vokasional di sekolah termasuk salah satu program yang diajarkan sekolah bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Adapun pembelajaran keterampilan vokasional di setiap sekolah berbeda-beda. Tujuan pembelajaran keterampilan vokasional yaitu untuk menjadi bekal peserta didik tunadaksa dalam mengembangkan potensi yang masih dimiliki dan menjadi bekal untuk masuk ke dalam dunia kerja. Program keterampilan vokasional dirancang dengan menyesuaikan kemampuan setiap peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SLB D-D1 YPAC Jakarta, terdapat beberapa program keterampilan vokasional yang dirancang di sekolah tersebut, diantaranya yaitu kerajinan tangan meronce manik-manik, keterampilan memasak seperti telur asin, zuppa soup dan tempe mendoan. Semua pembelajaran keterampilan tersebut bertujuan untuk menjadikan peserta didik tunadaksa berkembang menjadi peserta didik tunadaksa yang terampil serta menjadi tunadaksa yang mandiri dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Dari beberapa pelajaran keterampilan vokasional tersebut, terdapat keterampilan vokasional wajib pada satuan pendidikan sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB) yaitu keterampilan vokasional pembuatan telur asin.

Pembelajaran keterampilan membuat telur asin yang dilaksanakan untuk peserta didik tunadaksa tingkat SMP di SLBD-D1 YPAC Jakarta. Terdiri dari 17 peserta didik yang terbagi menjadi 3 kelas. Di kelas VII

terdapat 6 peserta didik dengan kemampuan motorik dan pemahaman yang berbeda-beda. Di kelas VIII terdapat 6 peserta didik dengan kemampuan motorik dan pemahaman yang berbeda-beda. Di kelas IX terdapat 5 peserta didik yang memiliki kemampuan motorik dan pemahaman yang berbeda-beda pula. Adapun hasil observasi awal yang diperoleh peneliti pada pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin menunjukkan bahwa, peserta didik di SLB D-D1 YPAC Jakarta telah mampu menghasilkan hasil telur asin dengan rasa yang cukup baik, bahkan sudah dipasarkan di lingkungan sekitar YPAC Jakarta.

Hasil observasi, serta wawancara guru dan orang tua peserta didik, diketahui bahwa hasil telur asin dari pembelajaran keterampilan menghasilkan rasa yang lezat, kualitas telur yang bagus, dan seluruh telur asin yang dibuat habis terjual di lingkungan sekolah. Selain dipasarkan di lingkungan sekolah, telur asin buatan peserta didik di SLBD-D1 YPAC Jakarta juga sudah dipasarkan di beberapa bazar yang diadakan di beberapa pusat perbelanjaan di daerah Jakarta. Pembelajaran keterampilan vokasioanal pembuatan telur asin ini telah menghasilkan salah satu peserta didik tunadaksa yang sudah memiliki usaha rumahan yang memproduksi telur asin sendiri.

Pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan telur asin merupakan pembelajaran keterampilan yang cukup rumit, hal ini dikarenakan pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan telur asin membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang baik, keterampilan motorik halus dan ketelitian peserta didik tunadaksa. Hal tersebut menarik bagi peneliti diantaranya tentang bagaimana guru mengajarkan pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan telur asin, dan metode serta pendekatan apa yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan vokasional pembuatan telur asin.

Berdasarkan fakta lapangan dan kondisi peserta didik yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk memperoleh informasi secara terperinci terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional bagi peserta didik tunadaksa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terdapat dalam pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan telur asin. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Bagi Peserta Didik Tunadaksa (Studi Deskriptif di SLBD-D1 YPAC Jakarta)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat telur asin di SLBD-D1 YPAC Jakarta?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat telur asin di SLB D-D1 YPAC Jakarta?
3. Bagaimana bentuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat telur asin di SLB D-D1 YPAC Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan telur asin di SLB D-D1 YPAC Jakarta yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditujukan bagi semua pihak yang terkait. Manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan dalam dunia pendidikan khusus, yaitu untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan telur asin bagi peserta didik tunadaksa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif guna meningkatkan kualitas program keterampilan vokasional.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran vokasional.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti terutama dalam pembuatan telur asin bagi peserta didik tunadaksa, menambah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin bagi peserta didik tunadaksa, sehingga peneliti nantinya memiliki keterampilan untuk mengajarkan pada peserta didik tunadaksa lainnya.